PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) BERBANTUAN MEDIA DIORAMA KELAS III SDN DUKUH KUPANG 2 SURABAYA

Ghazi Luthfia Agusdina[1], Anna Roosyanti[2,] Mei Puspita Dewi[3]

[1]PGSD FKIP Universitas Wijaya Kusuma
[2]PGSD FKIP Universitas Wijaya Kusuma
[3]SDN Dukuh Kupang II
E-mail : [1]ghaziluthfia77@gmail.com, [2]annaroosyanti_fbs@uwks.ac.id,
[3]meidewi.mpd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS pada materi pembagian peran anggota keluarga di rumah bagi siswa kelas III SDN Dukuh Kupang II-489 Surabaya. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kesenjangan kemampuan akademik siswa, yang ditunjukkan dari hasil pretest bahwa hanya 44% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media video pembelajaran. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan, namun persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 68% dengan rata-rata nilai 83,2 dan N-Gain sebesar 0,49 dalam kategori sedang. Refleksi menunjukkan bahwa media video membuat siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi secara maksimal. Oleh karena itu, pada Siklus II, pendekatan tetap menggunakan TaRL namun media pembelajaran diganti menjadi diorama yang bernama Rumahku Nyaman. Hasil tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 92,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 92%, dan nilai N-Gain sebesar 0,83 dalam kriteria tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan media diorama Rumahku Nyaman terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan kemampuan akademik siswa dan secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

Kata Kunci : *Hasil Belajar Kognitif, IPAS, Media Diorama, Pendekatan TaRL*

ABSTRACT

This study aims to improve cognitive learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) on the material of dividing family roles at home for third-grade students at SDN Dukuh Kupang II-489 Surabaya. The main problem in this study is the academic ability gap among students, as shown by the pretest results where only 44% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 75. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and Taggart model, consisting of two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action, observation, and reflection. In Cycle I, learning used the Teaching at the Right Level (TaRL) approach assisted by video learning media. The results showed an improvement, but the classical completeness percentage only reached 68% with an average score of 83.2 and an N-Gain of 0.49 in the moderate category. Reflection indicated that video media made students tend to be passive and less able to understand the material optimally. Therefore, in Cycle II, the approach remained TaRL, but the learning media was replaced with a diorama named Rumahku Nyaman. The results of the action in Cycle II showed a highly significant improvement, where the class average score jumped to 92.4 with a completeness percentage reaching 92%, and an N-Gain score of 0.83 in the high category. These findings prove that the application of the TaRL approach assisted by the Rumahku Nyaman diorama media is effective in bridging the academic ability gap of students and successfully improving their cognitive understanding as a whole.

Keywords : *Cognitive Learning Outcomes, Diorama Media, IPAS, TaRL Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu pilar terpenting kemajuan suatu negara, karena pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul.(Hidayana et al., 2021) Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan upaya tranformasi ilmu untuk mengoptimalkan seluruh potensi pada diri manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak terikat oleh ruang dan waktu, ia tidak juga terbatas sekalipun oleh tebalnya tembok sekolah maupun sempitnya waktu belajar di kelas, Pendidikan bisa berlangsung seumur hidup dan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun selama manusia memiliki kemauan dan kemampuan melakukan proses pendidikan tersebut.(Aufa & Artikel, 2024)

Pencapaian hasil belajar pada ranah kognitif merepresentasikan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Capaian ini diukur menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai standar penilaian. Apabila belum memenuhi KKTP, pemahaman siswa perlu dioptimalkan lagi. Rendahnya capaian KKTP sering kali dipicu oleh minimnya inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, yang berujung pada kebosanan siswa dan kecenderungan mereka untuk bermain daripada belajar.(Afdal et al., 2024)

Selain itu, setiap murid juga memiliki metode yang unik dalam menerima, menafsirkan, dan menyampaikan informasi dalam proses menempuh pendidikan. Karakteristik ini bisa meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, dan moral, serta latar belakang sosial serta budaya mereka. Salah satu indikator yang dapat ditunjukkan guru dalam mengenal karakteristik murid adalah dengan mengidentifikasi kemampuan awal murid yang terbagi menjadi kemampuan kognitif tinggi dan rendah (Kuswanto et al., 2025).

Ketimpangan kemam-puan kognitif bisa menimbulkan situasi yang menjadi suatu polemik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif tinggi tentu akan lebih mudah dalam menerima, menangkap, sekaligus memahami materi yang sedang ditempuhnya, begitupun sebaliknya, jadi peserta didik yang aspek kognitifnya rendah maka akan mengalami kesulitan dalam menerima, menangkap dan memahami sebuah materi yang ditempuhnya.(Albay & Pradana, 2025). Keberagaman karakteristik serta kemampuan murid dalam menerima pembelajaran ini menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru dalam proses memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). (Ngaini et al., 2024)

Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) sendiri merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran yang berbasis level kemampuan murid(Komariah & Rahmah, 2024) . Pendekatan ini tidak mengelompokkan murid berdasarkan usia, ataupun tingkat kelas (Saputra & Taman Siswa Bima, 2022). Pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk lebih fleksibel menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas peserta didik melalui asesmen diagnostik.(Patricia Sinurat, 2024)

Pada mata pelajaran IPAS kelas 3 materi pembagian tugas serta peran dirumah, terdapat ketimpangan kemampuan yang cukup terlihat, khususnya tentang bagaimana anggota keluarga bisa melakukan perannya dalam menjaga agar rumah tetap nyaman. Oleh karena itu, alternatif yang bisa guru lakukan dalam mengatasi permasalahan kesenjangan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang bisa memfasilitias murid dengan kemampuan tinggi dan dalam menerima proses pembelajaran. Sehingga, penelitian ini dilakukan

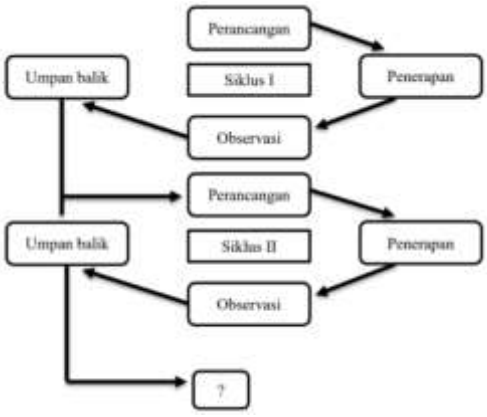
sebagai upaya peningkatan hasil belajar kognitif IPAS pada materi pembagian tugas serta peran anggota keluarga di rumah melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) bagi siswa kelas III SDN Dukuh Kupang 2 Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model siklus dari Kemmis dan Taggart. Metode ini dipilih karena dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penanganan masalah praktis di ruang kelas. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. (Azhari & Yuliana, 2025) Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).(Aulia et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuh Kupang II-489 Surabaya pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri dari 25 murid kelas III, dengan rincian 11 murid telah mencapai ketuntasan belajar dan 14 murid lainnya masih belum tuntas. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan terdapat kesenjangan kemampuan akademik di antara murid, di mana 11 murid dinyatakan tuntas sedangkan 14 murid lainnya belum tuntas.

Penelitian ini diselenggarakan melalui beberapa siklus yang setiap siklusnya diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis pendekatan TaRL, dilengkapi dengan Lembar Kerja Murid (LKM) yang disesuikan dengan tiga level kemampuan kognitif, instrumen observasi, serta instrumen penilaian berupa pretest dan posttest. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video pembelajaran pada materi "Pembagian Peran untuk Menjaga Kenyamanan di Rumah". Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru maupun murid. Setiap siklus kemudian diakhiri dengan tahap refleksi guna mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindak Kelas (Sutrismin & Angga Pratama, n.d.)

Dalam analisis data, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan peneliti dalam mengelola pembelajaran, serta menjabarkan aktivitas murid selama proses belajar berlangsung. Di sisi lain, data kuantitatif disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil belajar murid guna memberikan gambaran yang jelas terkait pencapaian akademik mereka. Penggabungan kedua pendekatan analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran beserta dampaknya terhadap hasil belajar murid.

Untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan patokan berupa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu sebesar 75. KKM tersebut digunakan sebagai tolok ukur ketuntasan belajar secara individual.

Nilai 75 tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode atau model pembelajaran yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap pemahaman mayoritas siswa. Apabila pada akhir suatu siklus nilai minimal ketuntasan klasikal murid telah mencapai atau melampaui target 75, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan. Namun, apabila nilai keberhasilan tersebut belum tercapai, peneliti akan melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya dengan melakukan refleksi dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan kesenjangan akademik di kelas III SDN Dukuh Kupang II-489 Surabaya yang terdiri dari 25 murid. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan sebelum tindakan, diperoleh gambaran bahwa dari total 25 murid, hanya 11 murid atau sebesar 44% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75, sementara 14 murid atau sebesar 56% lainnya belum tuntas. Rata-rata nilai kelas pada kondisi awal ini tercatat sebesar 72,4 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 45.

Tabel 1 Data Nilai Pretest Siklus I

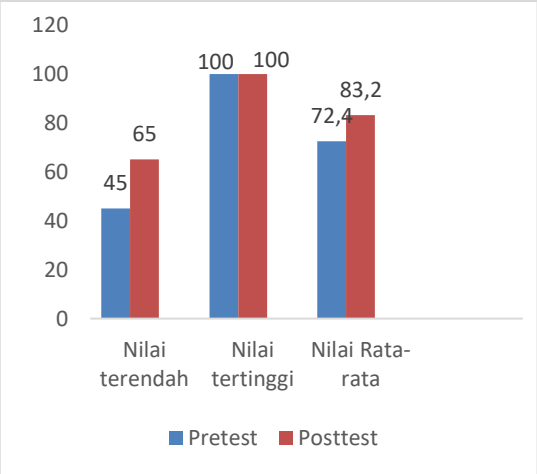
Jenis Data	Pretest
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	45
Jumlah murid tuntas (≥75)	11 murid
Jumlah murid belum tuntas	14 murid
Rata-rata nila	72,4
Persentase ketuntasan	44%
Persentase belum tuntas	56%

Pada Siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam dengan pendekatan TaRL berbantuan media video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD kelas. Tahap perencanaan dilengkapi dengan penyiapan Lembar Kerja Murid yang memiliki perbedaan disetiap levelnya. Untuk level rendah, LKM hanya berisi Nama ruang dan anggota keluarga mana yang berperan di ruang tersebut sesuai teks masalah, untuk level menengah ditambahkan apa peran serta tugas anggota keluarga tersebut di ruang itu, kemudian untuk level mahir ditambah lagi alasan mengapa anggota keluarga tersebut cocok terhadap peran beserta tugasnya. Selain itu guru juga menyiapkan instrumen observasi dan penilaian. Selama tahap pelaksanaan tindakan, guru memberikan *scaffolding* beserta perhatian lebih kepada kelompok pada level kemampuan rendah

sebagai bentuk penerapan TaRL. Hasil dari pengamatan kualitatif menunjukkan bahwa murid terlihat bosan ketika menonton video pembelajaran. Walaupun beberapa murid mencoba menjawab pertanyaan pemantik dari guru, sebagian murid lainnya masih terlihat pasif. Ketika mengerjakan Lembar Kerja Murid, murid dengan kemampuan kognitif rendah juga masih mengalami kesulitan karena terlihat belum terlalu memahami materi yang diajarkan. Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan terjadi peningkatan, di mana rata-rata nilai kelas naik menjadi 83,2. Jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 17 murid atau sebesar 68 persen, sedangkan 8 murid atau sebesar 32 persen lainnya masih belum tuntas. Data lengkap mengenai peningkatan hasil belajar pada Siklus I disajikan dalam tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Data Nilai Post test Siklus I

Jenis Data	Pretest
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Jumlah murid tuntas (≥75)	17 murid
Jumlah murid belum tuntas	8 murid
Rata-rata nila	83,2
Persentase ketuntasan	68%
Persentase belum tuntas	32%



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

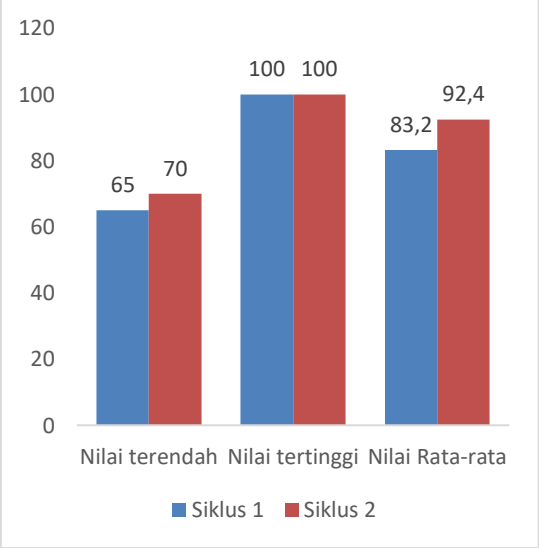
Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I baru mencapai 68%, yang berarti masih banyak yang belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal yaitu 75. Melalui tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa media video kurang memberikan ruang bagi murid untuk berinteraksi secara langsung dan taktil. Murid hanya menjadi penonton pasif sehingga pemahaman konsep belum terserap maksimal. Oleh karena itu, peneliti merumuskan perbaikan untuk Siklus II dengan tetap menggunakan pendekatan TaRL namun mengganti media pembelajaran menjadi diorama yang bernama Rumahku Nyaman.

Pada Siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam dengan pendekatan TaRL beserta penggunaan diorama. Diorama tersebut berupa kotak ruang yang memuat gambar ibu memasak bersama kakak, ayah membenahi keran air bersama adik, adik membersihkan kamarnya, dan semua anggota keluarga membersihkan

serta merapikan ruang tamu. Murid dengan level kemampuan rendah diarahkan guru untuk melakukan pengamatan pada diorama tersebut sekaligus mendapatkan *scaffolding* lebi intens dari guru. Tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan perubahan aktivitas kelas yang sangat signifikan. Penggunaan diorama membuat proses pembelajaran menjadi lebih konkret dan interaktif. Mereka tampak antusias dan langsung mendapatkan gambaran konkret bagaimana cara membagi peran dalam menjaga kenyamanan rumah bersama-sama. Keterampilan peneliti dalam memfasilitasi diskusi kelompok sesuai level pemahaman murid juga berjalan lebih maksimal. Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat menggembirakan, di mana rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 92,4. Jumlah murid yang tuntas meningkat drastis menjadi 23 murid atau sebesar 92% dan hanya menyisakan 2 murid atau sebesar 8% yang belum tuntas. Pencapaian ini dapat dilihat secara rinci pada tabel dan grafik hasil Siklus II berikut.

Tabel 3. Data Nilai Post test Siklus II

Jenis Data	Pretest
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Jumlah murid tuntas (≥75)	23 murid
Jumlah murid belum tuntas	2 murid
Rata-rata nila	92,4
Persentase ketuntasan	92%
Persentase belum tuntas	8%



Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar secara lebih mendalam, peneliti menghitung nilai N-Gain (Normalized Gain) dari kondisi awal (pretest) ke Siklus I, serta dari kondisi awal ke Siklus II. Perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman murid setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata nilai N-Gain pada Siklus I sebesar 0,49 yang termasuk dalam kriteria peningkatan sedang. Hal ini sejalan dengan temuan observasi bahwa media video pembelajaran belum memberikan dampak yang optimal terhadap pemahaman murid. Sementara itu, rata-rata nilai N-Gain pada Siklus II

mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,83. Nilai ini termasuk dalam kriteria peningkatan tinggi. Peningkatan kriteria N-Gain dari sedang menjadi tinggi membuktikan bahwa penggantian media pembelajaran menggunakan diorama Rumahku Nyaman mampu memberikan pemahaman konsep yang jauh lebih efektif dibandingkan media video.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *N-Gain*

Tahap	Rata- Rata		*N-Gain*	Kategori
	Pretest	Posttes		
Siklus 1	60,36	81,79	0,54	Sedang
Siklus 2	60,36	88,21	0,70	Tinggi

Pencapaian persentase ketuntasan klasikal pada Siklus II mencapai 92%, yang berarti hamper semua murid telah melampaui nilai keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan Pendekatan TaRL berbantuan media diorama memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap pemahaman mayoritas murid. Perubahan dari media video pada siklus pertama menjadi diorama pada siklus kedua terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan kemampuan akademik murid. Diorama memberikan pengalaman belajar yang konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif murid kelas III, sehingga mereka tidak hanya membayangkan konsep pembagian peran, melainkan dapat melihat dan mempraktikkannya secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media diorama Rumahku Nyaman terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS pada materi Pembagian Peran untuk Menjaga Kenyamanan di Rumah bagi murid kelas III SDN Dukuh Kupang II-489 Surabaya. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar murid hanya mencapai 44 persen dengan rata-rata nilai 72,4. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan media video pembelajaran, terjadi peningkatan namun masih banyak yang belum melampaui nilai minimal keberhasilan. Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I mencapai 68 persen dengan rata-rata nilai 83,2 dan nilai N-Gain sebesar 0,49 yang masuk dalam kriteria sedang. Hal ini disebabkan media video membuat murid cenderung pasif dan kurang memahami materi secara maksimal. Selanjutnya, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan mengganti media pembelajaran menjadi diorama Rumahku Nyaman. Hasil tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 92,4 dengan persentase mencapai 92%, dimana berarti hamper semua murid telah melampaui nilai keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh nilai N-Gain sebesar 0,83 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media diorama yang memberikan gambaran konkret dan interaktif, dipadukan dengan pendekatan TaRL, mampu menjembatani kesenjangan kemampuan akademik murid dan secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman kognitif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, A., Handayani, E. S., & Rohaniah, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Siswa kelas IIB Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 291–304. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.355

Albay, & Pradana. (2025). *PENGARUH PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. *1*(2).

Aufa, N., & Artikel, R. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA CARD SORT PADA MATERI MATRIKS DI MAN 1 INOVASI KOTA SUBULUSSALAM*. *1*(2), 63–69. https://doi.org/10.62335

Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 229–241. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318

Azhari, A., & Yuliana, A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL). *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(2). https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.559

Hidayana, S., Pateda, L., & Pautina, A. R. (2021). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, *2*(1), 58–81. https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.152

Komariah, I., & Rahmah, M. (2024). *PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*. *10*(3).

Kuswanto, S. I., Pramono, I., & Untari, M. F. A. (2025). *PENGARUH PENDEKATAN TaRL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS VI B SDN PEDURUNGAN KIDUL 01*. *5*(1). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21348/10990

Ngaini, S. K., Indawati, N., & Setyaningsih, Y. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 1, Number 2). https://conference.unikama.ac.id/artikel/

Patricia Sinurat. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan TaRL pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Rantau Selatan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 524–534. https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4879

Saputra, A., & Taman Siswa Bima, S. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Sutrismin, H., & Angga Pratama, F. (n.d.). *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar*. Retrieved https://e-journal.my.id/cjpe